

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **c. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan kontrol diri dan perilaku dengan euforia k-pop pada kelompok usia dewasa awal di Kecamatan Klojen Kota Malang, didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Kontrol diri yang rendah memiliki kecenderungan mengalami euforia yang tinggi pada kelompok dengan rentang usia yang hampir sebagian berusia 21-25 tahun dimana usia produktif tersebut belum memiliki pekerjaan sehingga cenderung menikmati hiburan budaya k-pop terus menerus untuk mengisi kegiatannya.
2. Perilaku terhadap idola yang kurang baik memiliki kecenderungan mengalami euforia yang tinggi terutama pada kelompok perempuan yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi dan sebagian besar belum bekerja hal ini sesuai dengan kecenderungan sifat mahasiswa yang mementingkan rasa malas dan sikap menunda-nunda dalam mengerjakan tugas.
3. Kelompok usia dewasa awal memiliki kecenderungan euforia yang tinggi yang hampir sebagian berusia 21-25 tahun dan sebagian besar belum bekerja, dimana pada usia produktif tersebut kelompok dewasa awal cenderung memilih untuk menonton video k-pop daripada melakukan kegiatan yang lebih produktif.
4. Euforia k-pop yang tinggi berhubungan akan terjadinya kontrol diri yang rendah dikarenakan lemahnya kontrol diri responden dalam mengontrol diri untuk melihat tontonan video idola k-pop tersebut. Hal ini sesuai dengan karakteristik responden yang hampir sebagian memiliki rentang usia 21-25 tahun dan belum bekerja dimana usia tersebut masuk dalam usia produktif yang memiliki tanggung jawab akan dirinya sendiri dan menentukan sendiri pola hidupnya.
5. Euforia k-pop yang tinggi berhubungan dengan perilaku terhadap idola yang tidak baik yang dialami responden dikarenakan lemahnya kontrol diri yang dimiliki responden. Hal ini sesuai dengan karakteristik responden yang

hampir keseluruhan perempuan yang dimana perempuan mengutamakan perasaanya dibandingkan dengan laki-laki yang lebih rasional dalam berperilaku.

6. Lemahnya kontrol diri dan perilaku terhadap idola yang tidak baik di diri responden menyebabkan adanya hubungan yang positif dari euforia k-pop tersebut. Adanya kesinambungan akan karakteristik responden yang hampir keseluruhan perempuan dan belum bekerja dan dalam rentang usia masa produktif yang memilih untuk meghindari memiliki pasangan dan malas mengambil keputusan untuk dirinya sendiri.

#### **d. Saran**

1. Bagi responden, sebaiknya responden tidak berlebihan dalam menggemari idola atau budaya k-pop, responden mampu mempergunakan waktu untuk hal-hal yang lebih bermanfaat salah satu contohnya dalam lebih bijak dalam melihat tontonan dan memilih meningkatkan kompetensinya dengan melihat tontonan lain yang lebih bermanfaat.
2. Bagi Institusi Pendidikan, sebaiknya pihak institusi pendidikan dapat bekerja sama dengan puskesmas untuk melakukan edukasi terkait kontrol diri dan pengendalian jiwa pada dewasa awal dan institusi pendidikan bekerja sama dengan pihak kelurahan untuk meningkatkan sumber daya masyarakat dalam kompetensinya salah satu contohnya dalam berwirausaha.
3. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya melakukan penelitian dengan cakupan wilayah yang lebih luas, agar jumlah responden dapat lebih mewakili penggemar kpop di wilayah tersebut, disarankan agar meneliti faktor penyebab *euforia k-pop* yang lain seperti gangguan kesehatan mata atau gangguan psikologis lainnya atau dapat menambah karakteristik responden dari remaja hingga dewasa awal dan sebaiknya peneliti melakukan penelitian menggunakan alat instrument penelitian lainnya contohnya observasi jika menggunakan cakupan wilayah atau komunitas yang kecil sehingga dapat mengamati langsung terkait perubahan perilaku dan kontrol diri pada subjek penelitian.